

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang terarah, bertanggung jawab serta berwawasan luas, sehingga mampu mengerjakan hal-hal dengan efektif dan efisien. Melalui kepribadian tersebut sangat memungkinkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai sumber daya yang berkualitas perlu ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Pendidikan formal ini dapat ditempuh di sekolah. Dengan menempuh pendidikan formal ini, seseorang akan mengalami kemajuan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Menurut W.H Buston dalam Suardi (2018) memandang belajar sebagai perubahan pada diri individu dan individu pada lingkungannya.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya yaitu persistensi diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Peserta didik dengan persistensi diri yang tinggi dan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga yang mendukung akan dengan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ia akan mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Rahman (2021:297) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Widodo (2020:746) prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Sidiq dalam Asmara et al (2021:72) bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh siswa atau dipelajarinya yang mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang studi, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, ketika peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik, maka keberhasilan dalam proses pembelajarannya pun dapat dikatakan baik pula. Namun, apabila prestasi belajar peserta didik itu rendah, maka hal tersebut terdapat kendala, baik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, kompetensi guru dalam mengajar maupun dari diri peserta didik itu sendiri.

Keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan guru. Hasil dari nilai tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Nilai peserta didik dikatakan baik apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut ditetapkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan aturan dan arahan dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Manonjaya menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dikatakan masih rendah karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang

ditetapkan di SMAN 1 Manonjaya yaitu sebesar 76 untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. Berikut ini merupakan nilai rata-rata PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai		Rata-rata Nilai
				<76	>76	
1	XI IPS 1	34	76	35	-	47,8
2	XI IPS 2	34	76	31	3	49,2
3	XI IPS 3	31	76	30	-	43,4
4	XI IPS 4	32	76	29	3	50,3
5	XI IPS 5	32	76	31	1	40,9

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Manonjaya*

Dilihat dari data di atas bahwasannya nilai PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya dikatakan masih kurang karena nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 76. Jadi dapat dikategorikan bahwa prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu aspek fisiologis atau kondisi jasmani dan psikologis yang meliputi intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu sikap siswa itu sendiri. Sikap dari siswa ini merupakan gejala internal yang timbul dan cenderung melakukan sesuatu dengan relatif tetap terhadap benda, orang, objek dan sebagainya secara positif maupun negatif. Salah satu sikap dari peserta didik ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu sikap tekun atau gigih yang disebut dengan persistensi diri. Menurut Seligman dan Peterson dalam Nugraha (2018:61) persistensi diri adalah kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan

untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan dan keputusasaan. Oleh sebab itu, dengan memiliki sikap persistensi diri atau kegigihan yang tinggi, otomatis apabila peserta didik tersebut menghadapi setiap kesulitan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran, maka ia akan terus berusaha untuk bisa menyelesaikannya. Sehingga peserta didik tersebut juga mampu menghadapi setiap kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang dapat memicu prestasi belajar peserta didik yang lebih unggul dan lebih baik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain dari faktor internal ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Faktor lingkungan sekolah merupakan suasana atau iklim yang ada di sekitar sekolah termasuk suasana kelas yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Cooper dalam Putri et al., (2021:54) bahwa interaksi yang baik antara semua warga sekolah dapat menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. Penciptaan iklim belajar di sekolah dan di kelas yang baik dan kondusif ini dapat diciptakan melalui berbagai upaya yang dapat menarik peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi mengenai ilmu yang diajarkan. Upaya tersebut seperti suasana belajar yang menyenangkan melalui pemanfaatan alat teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya, dan sebagainya. Iklim belajar yang menyenangkan tersebut akan membuat peserta didik lebih mudah dalam proses pembelajaran. Sehingga jika hal tersebut tercipta, otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi, jika suasana belajar di sekolah dan di kelas tidak kondusif dan tidak dikelola dengan baik, maka peserta didik akan merasa tidak nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran yang membuat peserta didik sulit untuk menerima dan mencerna berbagai ilmu yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga prestasi belajar siswa akan menurun.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu dari sudut pandang lingkungan keluarga, orang tua seharusnya tidak

mempercayakan pendidikan anaknya secara totalitas pada pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah, melainkan keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Menurut Hasbullah dalam Sarjono et al., (2020:157) mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan. Untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal tersebut secara mutlak harus dimiliki anak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua yang cukup, kondisi ekonomi keluarga yang memadai, tingkat pendidikan yang harmonis akan membentuk dan mendidik anak berdisiplin dalam belajar yang akhirnya anak akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sibuk dengan urusannya sendiri sehingga perhatian mereka terhadap anaknya kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini apakah terdapat pengaruh persistensi diri sebagai faktor internal dan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal terhadap prestasi belajar melalui kegiatan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persistensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2023/2024)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persistensi diri terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?

3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah terdapat pengaruh persistensi diri, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi diri terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi;
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi;
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi;
4. Untuk mengetahui pengaruh persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh persistensi diri, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan secara praktis bagi:

1. Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi masukan kepada pendidik agar dapat membantu membimbing peserta didik dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar terutama ditinjau dari pengaruh lingkungan sekolah.

3. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mengetahui bahwa persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sangat penting untuk menunjang proses belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

4. Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan dijadikan sebagai masukan dalam penelitian serupa serta diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait persistensi diri, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.